



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GONDOKUSUMAN II
TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

LIYANTI ALDRIANI ELSHADAI

1902053

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2023

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS**

GONDOKUSUMAN II

TAHUN 2023

Disusun oleh :

LIYANTI ALDRIANI ELSHADAI

1902063

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 12 Oktober 2023

Ketua Penguji



Ignasia Yunita Sari
S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji I



Mei Rianita E. Sinaga,
S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II



Santahana Febrianti,
S.Kep., Ns., MSN

Mengetahui :

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum
Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND
PROVISION OF MPASI IN GONDOKUSUMAN II HEALTH
CENTER WORKING AREA IN 2023**

Liyanti Aldriani Elshadai¹, Santahana Febrianti²

ABSTRACT

Background: The husband's support is really needed in the mother's decision making in providing MPASI because the husband is the person closest to the mother. MPASI is a nutrient-dense food or drink given to children aged 6 to 24 months to meet their nutritional needs apart from breast milk (ASI). Preliminary study results show that there is a lack of support from husbands or their families regarding how to provide MPASI and rarely motivate mothers to provide MPASI.

Objective : This study aims to find out whether there is a relationship between husband's support and the provision of MPASI in the Gondokusuman II Health Center Working Area in 2023.

Method : The sampling technique used in this research was purposive sampling. It was a correlational design with a cross-sectional approach with a population of 82 mothers who have children aged 6-24 months and a sample of 33 mothers. Data collection used Ulfa Ayu Rahmawati's (2019) questionnaire with the Guttman scale and data analysis used the Spearman rank.

Results : The variable good husband support was 24 people (72.7%), 8 people had enough husband support (24.2%) and 1 person (3.0%) had insufficient husband support. Variable Providing appropriate MPASI was 19 people (57.6%) and giving inappropriate MPASI was 14 people (42.4%). The results of the analysis showed a significant value of $0.083 > 0.005$ and a correlation coefficient value of 0.0306

Conclusion : There is no relationship between the husband's support and providing MPASI.

Suggestion : Future researchers are expected to research the factors that influence husband's support by providing MPASI.

Keywords : Husband's support, provision of MPASI

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN MPASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II TAHUN 2023

Liyanti Aldriani Elshadai¹, Santahana Febrianti²

ABSTRAK

Latar Belakang: Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan oleh ibu dalam pemberian MPASI karena suami merupakan orang yang paling dekat dengan ibu. MPASI adalah makanan atau minuman padat gizi yang diberikan kepada anak atau anak usia 6 sampai 24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mereka selain dari Air Susu Ibu (ASI). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari suami atau keluarganya tentang cara pemberian MPASI dan jarang memotivasi ibu untuk memberikan MPASI.

Tujuan: Mengetahui adakah hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

Metode: Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Desain Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 82 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan sampel 33 ibu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner milik Ulfa Ayu Rahmawati (2019) dengan skala *guttman* dan analisis data menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Variable dukungan suami yang baik sebanyak 24 orang (92,7%) dukungan suami yang cukup sebanyak 8 orang (24,2%) dan dukungan suami yang kurang sebanyak 1 orang (3,0%). Variable Pemberian MPASI yang sesuai sebanyak 19 orang (57,6%) dan pemberian MPASI yang tidak sesuai sebanyak 14 orang (42,4%). Hasil analisis diperoleh nilai signifikan $0,083 > 0,005$ dan nilai *coefficient correlation* 0,0306

Kesimpulan: Tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI

Saran: Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami dengan pemberian MPASI.

Kata Kunci : Dukungan suami, Pemberian MPASI

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan masalah gizi yang kompleks. Masalah gizi yang dialami pada bayi dan balita di Indonesia tidak hanya gizi kurang dan gizi buruk, tetapi juga gizi kronis. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang bersifat kronis dapat berdampak pada gangguan kognitif, dan anak dapat beresiko terkena penyakit degeneratif pada usia dewasa. Banyak faktor yang menyebabkan *stunting*, antara lain masalah kesehatan jangka panjang dan masalah non kesehatan (Dinas Kesehatan DIY, 2020) ⁽³⁾.

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Daerah Kota Yogyakarta tahun 2021 prevalensi anak dengan kondisi *stunting* di Kota Yogyakarta menurun pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 14,3% (1.708 anak) menjadi 12,9% (1.433 anak). Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Desember 2022 di Puskesmas Gondokusuman II Kecamatan Gondokusuman, pada tahun 2022 didapatkan hasil anak *stunted* mencapai 38 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, teridentifikasi jumlah balita *stunted* di dua kelurahan yaitu Kelurahan Terban sebanyak 26 anak dan Kelurahan Kotabaru sebanyak 12 anak.

Pemberian MPASI mendorong tumbuh kembang anak secara optimal bila dilakukan dengan benar. IDAI (2018) menetapkan lima persyaratan untuk pemberian MPASI: ketepatan waktu, adekuat (mencukupi), aman dan higienis, dan diberikan secara responsive⁽⁶⁾. MPASI adalah makanan atau minuman padat gizi yang diberikan kepada anak atau anak usia 6 sampai 24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mereka selain dari Air Susu Ibu (ASI) (Sunarti, 2017)⁽¹⁷⁾.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI antara lain sumber informasi, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Ibu mendapat dukungan dari dua sumber, yaitu anggota keluarga dan tenaga kesehatan. Namun pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terutama dari suami atau ayah. Hal ini dikarenakan ayah adalah inti dan orang terdekat ibu (Handayani, 2015)⁽⁴⁾.

Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan oleh ibu dalam pemberian MPASI karena suami merupakan orang yang paling dekat dengan ibu.

Dukungan suami yang kuat terhadap pemberian MPASI yang tepat waktu, adekuat dapat memberikan pengaruh positif bagi kesehatan anak (Anjasari,2017)⁽¹⁾.

Hasil wawancara dengan ibu dari keempat anak menunjukkan bahwa mereka jarang mendapatkan informasi tentang pemberian MPASI dari suami atau keluarganya, tidak mendapat bimbingan dan jarang memotivasi ibu untuk memberikan MPASI. Melihat fenomena tersebut perlu diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI pada anak usia 6 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak berusia 6 sampai 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023 yang berjumlah 82 Ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada 12 sampai 20 September 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dukungan suami dan pemberian MPASI yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan tipe kuesioner tertutup. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, tabulating, data entry, processing*, dan *cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan uji statistik distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	17-25 tahun	2	6,1
2.	26-35 tahun	25	75,8
3.	35-45 tahun	5	15,2
4.	46-55 tahun	1	3,0

Jumlah	33	100,0
---------------	----	-------

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak bekerja	23	69,7
2.	PNS/TNI/POLRI/BUMN	1	3,0
3.	Wiraswasta	3	9,1
4.	Swasta	6	18,2
5.	Petani	0	0
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak sekolah	0	0
2.	SD	1	3,0
3.	SMP	2	6,1
4.	SMA/SMK	15	45,5
5.	Perguruan tinggi	15	45,5
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

d. Pendapatan

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< UMK	17	51,5
2.	> UMK	16	48,5
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

e. Budaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Patriarki	23	69,7
2.	Matriarki	10	30,3
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

f. Dukungan Suami

Tabel 6. Distribusi frekuensi dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	24	72,7
2.	Cukup	8	24,2
3.	Kurang	1	3,0
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

g. Pemberian MPASI

Tabel 7. Distribusi frekuensi pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sesuai	19	57,6
2.	Tidak Sesuai	14	42,4
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

h. Hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI

Tabel 8. Dukungan suami*Pemberian MPASI

Dukungan suami	Pemberian MPASI		Total	sig	a
	Sesuai	Tidak sesuai			
Baik	15	9	24	0,083	0,05
Cukup	4	4	8		
Kurang	0	1	1		
Total	19	14	33		

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

B. Pembahasan

1. Usia

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini di dominasi kelompok usia dewasa awal 26-35 tahun dengan jumlah responden dengan presentase 75,8%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti (2017) usia berhubungan dengan kondisi kematangan emosional seseorang dalam berpikir dan berperilaku⁽⁸⁾.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang dengan usia dewasa awal 26-35 tahun memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, meningkatkan kebijaksanaan seorang suami dalam membantu istri dalam memberikan pemberian MPASI.

2. Pendidikan

Dari hasil analisis pendidikan menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi (45,5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktalina (2015) disampaikan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan menyerap informasi. Semakin banyak pengetahuan yang diterima, semakin banyak pula pengetahuan yang akan mereka miliki⁽¹¹⁾. Asumsi peneliti adalah kemampuan menyerap informasi ditentukan oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi pendidikannya maka pola pikirnya semakin rasional.

3. Pekerjaan

Dari hasil analisis data pekerjaan menunjukkan sebagian besar 23 responden (69,7%) tidak bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti (2017) ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktunya untuk merawat bayinya ataupun menyusui bayinya, tetapi pada ibu yang bekerja masih ada peluang untuk menyusui bayinya terutama dalam pemberian ASI secara Eksklusif⁽⁸⁾. Asumsi peneliti adalah ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anaknya di rumah dan mempunyai kesempatan lebih besar untuk memberikan MPASI yang sesuai dan mengikuti kegiatan posyandu di wilayahnya dengan rutin.

4. Budaya

Data budaya menunjukkan sebagian besar 23 responden (69,7%) patriarki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019) budaya patriarki dapat dikaitkan dengan peran dominan dari seorang suami selaku ayah dalam rumah tangga. Dominasi ayah dalam memberikan input positif berupa dorongan bagi anggota keluarganya dapat dilihat dalam praktik pemberian ASI eksklusif⁽¹³⁾. Asumsi peneliti adalah adanya peran dominan

dari suami berpotensi memberikan dukungan dan pemikiran yang lebih besar dalam kesuksesan pemberian MPASI.

5. Pendapatan

Data pendapatan menunjukkan 17 responden (51,5%) kurang dari UMK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) kepala keluarga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sebagai cara mengembangkan kemampuan individu⁽⁹⁾. Asumsi peneliti adalah pendapatan mempunyai hubungan erat dengan pemberian MPASI. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli bahan-bahan makanan yang selanjutnya akan mempengaruhi pemilihan jenis MPASI yang akan diberikan kepada anak.

6. Dukungan suami

Data menunjukkan bahwa dukungan suami baik sebesar 30 responden (90,9%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020) Dukungan keluarga yang terkait pemberian MPASI berupa adanya dukungan suami atau anggota keluarga lainnya dalam memfasilitasi ibu dalam pemberian MPASI, baik dari pemberian informasi yang berkaitan dengan MPASI⁽²⁾. Asumsi peneliti adalah dukungan yang diberikan secara baik akan memberikan dampak pada ibu untuk memberikan MPASI kepada anaknya dengan baik.

7. Pemberian MPASI

Data penelitian menunjukkan pemberian MPASI sesuai sebagian besar 19 responden (57,6%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2021) pemberian MPASI yang tepat waktu dan kualitas yang tidak tepat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita hal ini berkaitan dengan pemberian gizi kepada anak sehingga sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* balita⁽¹⁶⁾. Asumsi peneliti adalah jika pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MPASI baik, maka akan berdampak positif terhadap status gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi dengan pemberian MPASI yang seimbang mencukupi kebutuhan gizi anak.

8. Hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara

dukungan suami dengan pemberian MPASI dapat dilihat pada tabel 16 dengan nilai signifikan 0,083 atau $> 0,05$ dan nilai korelasi 0,306 atau $> 0,25-0,5$. Hal ini berarti tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI. Suami sebagai pengambil keputusan dan memiliki dukungan yang bagus akan menunjang pola asuh anak (pertumbuhan dan perkembangan) terutama dalam pemberian MPASI yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019) bahwa budaya patriarki memberikan kesempatan bagi seorang suami selaku ayah untuk bertanggung jawab dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu agar sukses mencapai ASI Eksklusif⁽¹³⁾

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 hingga 20 September 2023 dengan hasil nilai dukungan suami baik sebesar 90,9% artinya sebagian besar suami mampu memberikan dukungan baik dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata (2018) dimana dukungan suami akan meningkatkan pemikiran positif ibu. Efek positif yang diberikan suami untuk mendukung ibu dalam pemberian MPASI kepada anaknya selama 6-24 bulan penuh dapat memenuhi standar pemberian MPASI yang telah ditetapkan⁽¹²⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dukungan suami sebagian besar responden yang mempunyai dukungan suami baik sebanyak 24 orang (72,7%) dan sebagian kecil responden yang mempunyai dukungan suami cukup sebanyak 8 orang (24,2%) dan dukungan suami kurang sebanyak 1 orang (3,0%), dan berdasarkan pemberian MPASI sebagian besar responden yang pemberian MPASI sesuai sebanyak 19 orang (57,6%) dan responden yang pemberian MPASI sebanyak 14 orang (42,4%)
2. Hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dukungan suami dengan pemberian MPASI dengan nilai signifikan = 0,083 $> 0,05$ dan nilai

korelasi = 0,306 > 0,25-0,5. Hal ini berarti tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Puskesmas untuk dapat memberikan edukasi atau informasi tentang dukungan suami dalam Pemberian MPASI, hendaknya dapat digunakan sebagai sumber literatur di perpustakaan bagi mahasiswa/mahasiswi untuk dapat mengenal lebih jauh tentang Dukungan suami dengan Pemberian MPASI, dan Peneliti yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap pemberian MPASI, karena belum ada penelitian terkait hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep., MB., PhD., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. dr. Rina Retnowati selaku Kepala Puskesmas Gondokusuman II yang telah memberikan ijin untuk melakukan studi awal pendahuluan.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Penguji
6. Ibu Mei Rianita E Sinaga, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Penguji I
7. Ibu Santahana Febrianti, S.Kep., Ns., MSN selaku Dosen Penguji II dan pembimbing

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjarsari, L., & Zubaidah, Z. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI pada Ibu Bekerja di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.*
2. Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). hubungan karakteristik ibu dan

- dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita. *Human Care Journal*, 5(3), 836-844.
3. Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2020. 2020
 4. Handayani, S. L. (2015). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Padasuka Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
 5. IDAI. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Jakarta: 53 Ikatan Dokter Anak Indonesia
 6. Indarwati. (2017). Dukungan Suami DEFINISI. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58
 7. Kusumayanti, N. dan Nindya, T. S, 2017, “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan,” *Media Gizi Indonesia*, 12(2), hal. 98–106, doi: 10.20473/mgi.v12i2.98-106
 8. Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127-134.
 9. Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (MP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64-70.
 10. Permata, S. A. D., Widarsa, I. K. T., & Kurniasari, N. M. D. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kota Denpasar Tahun 2017. *Arc Com Heal*, 5(1), 27-32.
 11. Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, D., & Muliana, M. (2019). Perspektif: Budaya patriarki dalam praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(01), 44-47.
 12. Rosita, A. D. (2021). Hubungan pemberian MP-ASI dan tingkat pendidikan terhadap kejadian stunting pada balita: literature review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407-412.
 13. Sunarti. (2017). Faktor Risiko Pemberian MP ASI Dini Pada Anak 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Lendah II Kulon Progo Tahun 2017. Skripsi tidak dipublikasikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.